

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹ Untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal, maka peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif berusaha berinteraksi dengan subjek penelitiannya secara ilmiah, tidak menonjol dan dengan cara tidak memaksa dan penelitian kualitatif tertarik untuk menyidik orang-orang dalam atar alamiah tentang bagaimana mereka berfikir dan bertindak menurut cara mereka.² Dengan menggunakan penelitian kualitatif dalam penelitian ini, maka peneliti akan mencari dan mendeskripsikan keutuhan gejala, peristiwa-peristiwa dan kasus atau kegiatan-kegiatan yang erat hubungannya dengan manajemen kesiswaan di MTs Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati. Adapun karakteristik penelitian kualitatif adalah:³

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah (sebagaimana lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah peneliti instrumen kunci.
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk.
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna (data dibalik yang teramati).

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 3.

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hlm. 42.

³ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 21-22.

Penelitian ini merupakan penelitian yang tergolong dalam penelitian lapangan (*field research*), yaitu metode penelitian yang mempelajari kejadian dalam lingkungannya yang alamiah.⁴ Jadi untuk dapat memperoleh data, peneliti langsung terjun ke lapangan tersebut. Untuk memperoleh data baik itu berupa dokumen, atau berbagai informasi yang dapat dipercaya. Maka peneliti melakukan penelitian langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang konkret mengenai manajemen kesiswaan di MTs Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati dengan judul penelitian manajemen kesiswaan. Sebelum ditentukan penelitian terlebih dahulu diadakan survei. Berdasarkan hasil survei ditentukan tempat penelitian di MTs Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati dengan beberapa pertimbangan, yaitu:

1. Pertimbangan prestasi siswa

MTs Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati merupakan sekolah yang berprestasi akademik. Hal ini ditunjukkan dengan kelulusan yang maksimal. Banyak prestasi yang telah diraih dalam kejuaraan.

2. Bertambahnya kepercayaan masyarakat

Prestasi sekolah yang terus meningkat dan meningkatnya jumlah siswa yang belajar di MTs Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati mengidentifikasi meningkatnya kepercayaan masyarakat kepada MTs Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Yang menjadi subjek penelitian adalah kepala madrasah, waka kesiswaan, waka kurikulum, wali kelas, 2 panitia PSB, dan 2 siswa. Objek

⁴ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008, hlm. 160.

penelitian adalah objek yang dijadikan penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Yang menjadi objek penelitian adalah manajemen kesiswaan.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari data yang diperoleh.⁵ Sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan penelitian karena sumber data merupakan sumber informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Sumber data dalam penelitian ini dibagi dalam dua kelompok adalah:

1. Data primer atau disebut juga data tangan pertama merupakan data yang dikumpulkan langsung dari individu-individu yang diselidiki.⁶ Data ini dapat berupa kata-kata ataupun tindakan dari orang-orang yang diamati atau diwawancarai, yaitu kepala madrasah, waka kesiswaan, waka kurikulum, wali kelas, 2 panitia PSB, dan 2 siswa.
2. Data sekunder atau data tangan kedua merupakan data yang diperoleh dari subjek penelitian.⁷ Data sekunder dapat berupa dokumentasi, buku-buku maupun arsip-arsip resmi. Sumber data sekunder peneliti peroleh melalui buku-buku maupun arsip-arsip resmi atau bentuk karya tulis yang ada relevansinya dengan penelitian tentang manajemen kesiswaan di MTs Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hlm. 102.

⁶ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Semarang, 1990, hlm.23.

⁷ *Ibid.*, hlm. 23.

ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif ini, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah).⁸ Untuk mendapatkan data yang valid dan dapat diperoleh sekaligus dapat dipertanggung jawabkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan data sebagai berikut

1. Observasi

Observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁹ Jika suatu data yang diperoleh kurang meyakinkan. Biasanya peneliti akan menanyakan kepada subjek secara langsung, tetapi karena ia hendak memperoleh keyakinan terhadap keabsahan data tersebut, jalan yang ditempuh adalah mengamati sendiri yang berarti mengalami secara langsung peristiwanya.¹⁰ Agar peneliti dapat mengamati setiap kegiatan dan situasi-situasi umum di MTs Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati untuk mendapatkan data yang lengkap, seperti letak geografis, sarana-prasarana dan kondisi riil.

Peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif. Sehingga peneliti akan datang di tempat penelitian namun tidak ikut terlibat langsung dengan aktifitas para informan di tempat yang diteliti.¹¹ Yaitu mengamati mengenai manajemen kesiswaan di MTs Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka dengan menggunakan pedoman wawancara atau dengan tanya jawab secara langsung.¹² Adapun metode wawancara yang akan peneliti

⁸ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 309.

⁹ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hlm. 70-71.

¹⁰ Sutrisno Hadi, *Metode Research Jilid 2*, Andi, Yogyakarta, 2001, hlm. 136.

¹¹ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 312.

¹² Afifuddin dan Beni Ahmad Saeban, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Pustaka Setia, Bandung, 2009, hlm. 131.

gunakan adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang sebagian besar jenis-jenis pertanyaannya telah ditentukan sebelumnya termasuk urutan yang ditanya dan materi pertanyaannya.¹³ Dalam melakukan wawancara, peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang mana setiap narasumber diberi pertanyaan yang sama dan peneliti mencatatnya. Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang manajemen kesiswaan di MTs Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati.

3. Dokumentasi

Untuk mendapatkan data yang lebih akurat selain diperoleh dari sumber manusia juga diperoleh dari dokumen. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prestasi, notulen rapat, dan sebagainya.¹⁴ Sehingga dapat mendukung data dari hasil observasi dan wawancara atau interview. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang bersifat dokumenter, antara lain tentang struktur organisasi, sejarah perkembangan, keadaan guru, siswa dan karyawan, keadaan sarana dan prasarana di MTs Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati

F. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada kemampuan peneliti mengonstruksi fenomena yang diamati, serta dibentuk dalam diri seseorang. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi:

¹³ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, Teras, Yogyakarta, 2009, hlm. 63.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 234.

1. Uji *Credibility* (Validitas Internal)

Dalam uji *credibility* data atau kepercayaan terhadap data terdapat bermacam-macam pengujiaannya antara lain dilakukan dengan cara:

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan adalah peneliti sering ke lapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara dengan sumber-sumber informasi yang pernah diambil datanya. Hal ini dimaksudkan agar data yang diperoleh akan dapat lebih dipercaya.¹⁵ Peneliti mengecek data yang diberikan sudah benar ataukah belum. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji keabsahan data penelitian tentang manajemen kesiswaan di MTs Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati, difokuskan pada pengujian terhadap data yang diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan, data sudah benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti peneliti menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur yang relevan dengan persoalan yang sedang diteliti secara mendalam.¹⁶ Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa dapat secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti yaitu tentang manajemen kesiswaan di MTs Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati. Dengan membaca ini, maka wawasan peneliti akan luas dan

¹⁵ Muhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2010, hlm. 94.

¹⁶ Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, Andi Offset, Yogyakarta, 2014, hlm. 76.

tajam sehingga dapat dipergunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu dipercaya atau tidak.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat beberapa triangulasi yaitu:¹⁷

- 1) Triangulasi sumber yakni pengumpulan data dimana peneliti menggunakan teknik yang sama tetapi dengan sumber yang berbeda. Dalam kaitannya dengan pengujian keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan cara mengajukan wawancara kepada kepala madrasah, waka kesiswaan, waka kurikulum, wali kelas, 2 panitia PSB, dan 2 siswa terkait dengan manajemen kesiswaan di MTs Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati dari berbagai narasumber diharapkan terdapat sinkronisasi jawaban.
- 2) Triangulasi teknik yakni pengumpulan data dimana peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data yang sama. Misalnya data diperoleh dari wawancara lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau wawancara. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan wawancara dengan sumber data kepala madrasah, waka kesiswaan, waka kurikulum, wali kelas, 2 panitia PSB, dan 2 siswa terkait dengan manajemen kesiswaan di MTs Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati dimaksudkan dapat menunjukkan gambaran secara menyeluruh dan secara mendetail.
- 3) Triangulasi waktu yakni pengumpulan data dimana peneliti menggunakan teknik yang sama tetapi pada waktu yang

¹⁷ Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, DIVA Press, Jogjakarta, 2010, hlm. 292.

berbeda. Hal ini dimaksudkan untuk melihat apakah yang dikatakan dari satu sumber itu benar-benar dari realitas atau sesuatu yang dibuat-buat untuk mempertajam informasi yang telah didapatkan dari penelitian ini. Misalnya: wawancara dengan kepala madrasah di hari Senin kemudian wawancara lagi di hari Kamis.

d. Analisis kasus negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai dengan hasil penelitian hingga waktu tertentu.¹⁸ Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Misalnya : bila ada seorang narasumber yang mengatakan bahwa LCD di kelas selalu on padahal beberapa narasumber mengatakan LCD nya biasanya mati atau rusak pada waktu pembelajaran. Maka peneliti harus mencari data secara mendalam mengapa masih ada data yang berbeda. Peneliti harus mencari kepastian apakah seorang narasumber yang menyatakan LCD nya selalu on benar atau tidak. Jika narasumber akhirnya menyatakan bahwa LCD nya biasanya mati atau rusak, berarti kasus negatif nya tidak ada lagi. Dengan demikian penelitian menjadi lebih kredibel.

e. Mengadakan *member check*

Member check adalah pengecekan kebenaran informasi kepada para informan.¹⁹ Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai apa yang diberikan oleh pemberi data. Peneliti mendiskusikan hasil penelitian kepada sumber-sumber data yang telah diperoleh dari narasumber, yaitu kepada kepala madrasah, waka kesiswaan, waka kurikulum,

¹⁸ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*, UMM Press, Malang, 2004, hlm. 82.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 82.

wali kelas, 2 panitia PSB, dan 2 siswa MTs Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati.

2. Uji *Transferability* (Validitas Eksternal)

Transferability ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut.²⁰ Maka peneliti dalam membuat penelitiannya mengenai manajemen kesiswaan di MTs Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikannya hasil penelitian tersebut di tempat lain.

3. Uji *Dependability* (Reabilitas)

Dalam penelitian kualitatif, penelitian yang reliabel adalah apabila peneliti menggunakan metode yang sama akan mendapat hasil yang sama.²¹ Uji *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independent atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktifitas peneliti dalam melakukan penelitian. Agar data tetap valid dan terhindar dari kesalahan dalam memformulasikan hasil penelitian tentang manajemen kesiswaan di MTs Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati. Maka kumpulan data yang telah diperoleh di konsultasikan kepada pembimbing untuk memeriksa proses penelitian yang dilakukan, agar temuan penelitian dapat dipertahankan dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

²⁰ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 376.

²¹ Rochiati Wiriaatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010, hlm. 158.

4. Uji *Confirmability* (Obyektivitas)

Uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability* sebagai pengujiaannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dalam proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada.²² *Confirmability* dan *dependability* ini dilakukan bersamaan, jika *confirmability* digunakan untuk menilai hasil penelitian, sedangkan *dependability* digunakan untuk menilai proses penelitian. Untuk menilainya dilakukan oleh pembimbing. Peneliti akan mengajukan hasil penelitiannya tentang manajemen kesiswaan di MTs Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati kepada pembimbing untuk selanjutnya dilakukan audibilitas terhadap hasil penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu proses menyusun, mengkategorisasikan data dan mencari pola dengan maksud untuk memahami maknanya.²³ Hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti yang disajikan dalam bentuk uraian naratif. Hakikat pemaparan data pada umumnya menjawab pertanyaan-pertanyaan mengapa dan bagaimana suatu fenomena terjadi. Peneliti dituntut memahami dan menguasai bidang ilmu yang ditelitinya sehingga dapat memberikan justifikasi mengenai konsep dan makna yang terkandung dalam data. Dalam analisis data, peneliti melakukan dua macam analisis yaitu analisis data sebelum di lapangan dan selama di lapangan. Untuk analisis selama di lapangan, peneliti menggunakan pendapat Miles dan Hubberman, yaitu:

²² Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 378.

²³ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, PT Tarsito, Bandung, 2002, hlm. 142.

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari tema atau polanya.²⁴ Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil penelitian, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan. Dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Setelah dikaji kemudian membuat rangkuman untuk setiap pertemuan dengan informan. Dari rangkuman ini kemudian peneliti melakukan pemilihan data atas dasar tingkat relevansi dan kaitannya dengan setiap kelompok data, menyusun data dalam satuan-satuan sejenis, dan membuat koding data sesuai dengan kisi-kisi kerja penelitian. Misalnya seperti manajemen kesiswaan mulai dari penerimaan siswa baru, pembinaan siswa dan pencatatan siswa dengan membuang hal-hal yang tidak perlu, dengan tujuan agar data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencarinya lagi bila diperlukan.

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah mendisplaykan. Dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk kata-kata atau uraian yang disusun secara logis dan sistematis berdasarkan rumusan masalah.²⁵ Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Adapun data yang disajikan berkenaan dengan manajemen kesiswaan di MTs Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati. Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 129.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 129.

3. *Conclusion Drawing / Verification* (Penarikan Kesimpulan / Verifikasi)

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan / verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru, temuan dapat berupa gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang setelah diteliti menjadi jelas.²⁶ Data dirangkum dan diringkaskan dengan cara yang sistematis. Penarikan kesimpulan harus didasarkan pada data yang diperoleh bukan keinginan peneliti dalam kegiatan penelitian. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dikumpulkan dan dianalisis. Jadi pada tahap ini, peneliti bisa menyimpulkan data tentang manajemen kesiswaan di MTs Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati.

Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut ini.²⁷

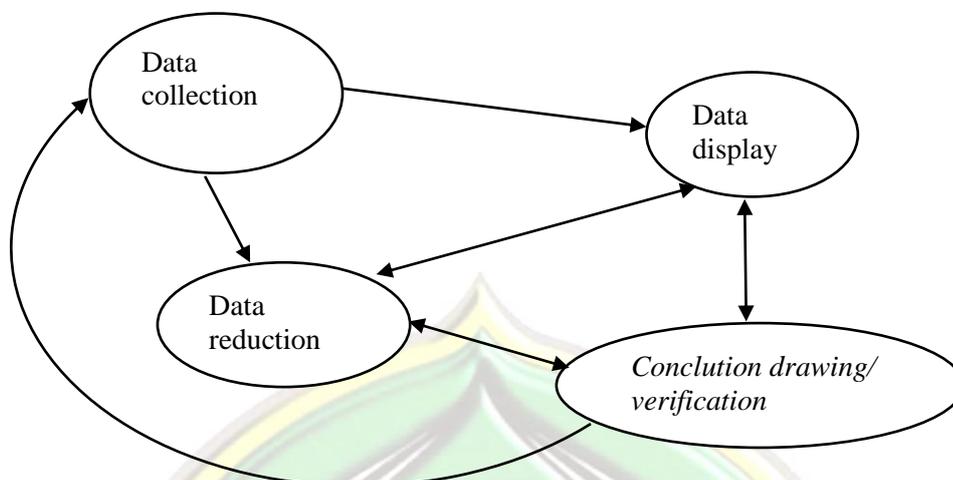


Gambar 2 : langkah-langkah dalam analisis data

²⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*, Diva Press, Jogjakarta, 2011, hlm. 129.

²⁷ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 337.

Selanjutnya model interaktif dalam analisis data, dapat dilihat pada gambar berikut ini.²⁸



Gambar 3 : model interaktif dalam analisis data

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahapan dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu:

1. Tahap Persiapan Penelitian

Peneliti mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian diantaranya fokus permasalahan dan objek penelitian yang akan diteliti. Selanjutnya peneliti mengajukan judul dan proposal tesis sesuai dengan apa yang diteliti dilanjutkan dengan seminar proposal penelitian. Setelah judul dan proposal penelitian tesis disetujui maka peneliti melakukan pra penelitian sebagai upaya menggali gambaran awal dari subjek dan lokasi penelitian. Kemudian peneliti mengurus surat izin melakukan penelitian kepada instansi yang dituju MTs Manahijul Huda.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian merupakan inti dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah:

²⁸ *Ibid.*, hlm. 338.

- a. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada direktur pascasarjana untuk mendapatkan surat penelitian.
- b. Peneliti berkunjung ke MTs Manahijul Huda untuk memberikan surat penelitian kepada kepala madrasah untuk memohon izin penelitian di lembaga tersebut.
- c. Setelah mendapat izin penelitian dari kepala madrasah, peneliti melakukan penelitian dan mewawancarai beberapa guru dan siswa.
- d. Meminta data-data yang diperlukan, membuat catatan-catatan yang dianggap penting dengan masalah yang diteliti dan juga mengambil foto setiap kegiatan yang diperlukan.

3. Tahap pengolahan dan analisis data

Tahap ini, data yang diperlukan ketika melakukan penelitian, diolah sesuai susunan kebutuhan informasi yang telah dikumpulkan. Setelah itu, dilakukan analisis data untuk mencari kebenaran dalam menjawab rumusan masalah.

4. Tahap Penyusunan Laporan

Tahap ini peneliti peneliti menggabungkan seluruh bagian bab penelitian yang telah ditulis, untuk dipertanggung jawabkan peneliti dalam sebuah sidang ujian tesis.